

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI KABUPATEN SUMEDANG

Annisa Lainy Agnia^{1*}, Maulana², Rifqi Asy'ari³

Program Studi Industri Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Daerah Sumedang, Indonesia

E-mail: annisalainy@upi.edu^{1*}, maulana@upi.edu², rifqiasyari@upi.edu³

Received: 28 Agustus | Revised: 30 Desember | Accepted: 30 Desember

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji sejauh mana pengaruh fasilitas serta infrastruktur pariwisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi wisata Nabawadatala, yang terletak di wilayah Kabupaten Sumedang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan survei, di mana data primer dijadikan sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan informasi. Responden dalam studi ini merupakan wisatawan yang sedang berada di lokasi wisata Nabawadatala. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria partisipan berusia minimal 17 tahun dan sedang menggunakan sarana atau prasarana yang tersedia di lokasi wisata. Jumlah partisipan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 individu. Untuk mengolah dan menganalisis data, digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa secara simultan, keberadaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Secara parsial, kedua variabel bebas baik sarana maupun prasarana juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kepuasan wisatawan.

Kata kunci: prasarana pariwisata, sarana pariwisata, kepuasan wisatawan, destinasi wisata Nabawadatala

Abstract

This study aims to examine and evaluate the effect of tourism facilities and supporting infrastructure on visitor satisfaction at the Nabawadatala tourism site located in Sumedang Regency. The research applied a survey method utilizing primary data as its main source. The participants consisted of tourists currently visiting the Nabawadatala tourist attraction. A purposive sampling technique was employed, selecting only individuals aged 17 and above who were genuinely engaging in tourism activities and utilizing the available facilities and infrastructure, totaling 95 respondents. The analytical approach used was multiple linear regression. The findings revealed that both tourism facilities and infrastructure, when analyzed simultaneously, exert a significant and positive impact on tourist satisfaction. Furthermore, the partial test results indicate that each independent variable facilities and infrastructure also individually contributes positively and significantly to the dependent variable, which is tourist satisfaction.

Keywords: *tourism facilities, tourism infrastructure, tourist satisfaction, Nabawadatala tourist destination*

Pendahuluan

Pariwisata tidak hanya sebatas aktivitas perjalanan, tetapi juga merupakan sistem terpadu yang melibatkan wisatawan, destinasi, serta berbagai pihak pendukung seperti masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah. Menurut UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata didukung oleh fasilitas akomodasi dan layanan lainnya. Pariwisata sebagai kegiatan bepergian sementara tanpa tujuan bekerja (Putu Eka dkk. 2022). Pariwisata menekankan unsur eksplorasi dan perluasan wawasan. Pariwisata mencakup dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang saling terkait, sehingga pengelolaannya memerlukan sinergi untuk menciptakan pengalaman yang berkelanjutan dan bermakna (Agung & Gani, 2020). Sarana dan prasarana merupakan elemen vital dalam mendukung keberhasilan destinasi wisata, karena menjamin kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung.

Pembangunan fasilitas seperti hotel, restoran, dan tempat hiburan harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur menjadi indikator utama daya tarik dan kepuasan wisatawan. Investasi yang berkelanjutan dalam fasilitas pariwisata tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan daya saing destinasi (Pratistawiningrat et al., 2024). Ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan komponen strategis dalam membentuk pengalaman wisata yang berkualitas. Sarana seperti akomodasi, pusat kuliner, dan area rekreasi memberikan nilai tambah terhadap kenyamanan wisatawan, sedangkan prasarana berupa aksesibilitas, utilitas dasar, dan jaringan transportasi memastikan kegiatan wisata dapat berlangsung dengan lancar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah destinasi tidak hanya ditentukan oleh daya tarik wisata semata, tetapi juga oleh kesiapan sarana dan prasarana sebagai fondasi utama penyelenggaraan aktivitas pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan Asy'ari et al., (2025), yang menemukan bahwa sejumlah desa wisata di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang tinggi, namun belum berkembang optimal akibat lemahnya tata kelola ruang, keterbatasan fasilitas pendukung, dan belum terintegrasinya sarana serta prasarana dengan kebutuhan wisatawan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan infrastruktur fisik dan fasilitas wisata merupakan faktor strategis dalam pembentukan kualitas pengalaman wisatawan dan menjadi alasan logis pentingnya penelitian mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata.

Penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa kualitas fasilitas fisik dalam destinasi berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan dan kecenderungan wisatawan untuk kembali berkunjung (Pratistawiningrat et al., 2024). Di sisi lain, fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan persepsi nilai destinasi dan berpotensi menghambat pertumbuhan pariwisata lokal (Siregar et al., 2023). Kualitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi daya tarik destinasi wisata, termasuk di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Terletak sekitar 45 km timur laut dari Bandung, Sumedang memiliki posisi strategis dan berbatasan dengan beberapa kabupaten. Daerah ini menawarkan berbagai jenis wisata, mulai dari alam, budaya, kuliner, hingga olahraga, yang menjadikannya salah satu tujuan wisata potensial di Jawa Barat.

Kabupaten Sumedang serius mengembangkan sektor pariwisata sebagai pilar pembangunan daerah. Sejak mendeklarasikan diri sebagai Kabupaten Wisata pada 2019, Sumedang terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung. Dengan potensi alam dan budaya yang kaya serta infrastruktur yang memadai, Sumedang berpeluang menjadi destinasi unggulan di Jawa Barat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Destinasi Wisata Nabawadatala di Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, merupakan daya tarik wisata alam unggulan di Kabupaten Sumedang. Terletak sekitar 10,1 km dari Alun-Alun Sumedang, tempat ini menyajikan panorama hijau, aliran Sungai Cihonje, dan suasana sejuk. Fasilitas yang tersedia meliputi kolam renang, spot foto, saung, mushola, toilet, villa, aula, dan area parkir. Daya tarik lainnya adalah Batu Wulung, situs bersejarah yang diyakini sebagai tempat bertapa tokoh leluhur Sumedang seperti Prabu Tadjimalela dan Pangeran Kornel.

Destinasi Wisata Nabawadatala di Kabupaten Sumedang memiliki prospek besar untuk dikembangkan berkat lokasinya yang strategis dan panorama alam yang indah. Fasilitas yang tersedia meliputi dua kolam renang, empat villa, kantin khas Sunda, dua aula, tiga toilet, sepuluh gazebo, dan beragam spot foto menarik. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan di Rumah Apung Bangsring dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sarana dan prasarana (Anwari, 2023). Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, serta mendorong lebih banyak wisatawan, baik individu maupun kelompok, untuk berkunjung dan mengadakan acara.

Hal serupa ditemukan pada destinasi wisata Kuliner Sarapan Pagi (Kamu) di Deli Serdang, meskipun pengaruhnya tergolong rendah akibat kurangnya perhatian terhadap kualitas fasilitas, namun sarana dan prasarana mempengaruhi kepuasan wisatawan secara positif dan signifikan (Devi & Siregar, 2025). Sebaliknya, terdapat bahwa sarana tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Aik Nyet (Widiantari et al., 2022). Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut di lokasi berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang terkait pengaruh sarana dan prasarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan pada Destinasi Wisata Nabawadatala di kabupaten sumedang.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh sarana dan prasarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan di Destinasi Wisata Nabawadatala, Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mencakup tahap persiapan instrumen, pengambilan data, dan pengolahan data. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dari wisatawan yang sedang berada dan memanfaatkan fasilitas di lokasi penelitian. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berusia minimal 17 tahun, merupakan wisatawan yang sedang menggunakan sarana atau prasarana yang tersedia di destinasi, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 95 orang, yang dinilai memadai untuk kebutuhan analisis regresi linear berganda. Variabel penelitian terdiri dari sarana pariwisata (X1) dan prasarana pariwisata (X2) sebagai variabel independen, serta kepuasan wisatawan (Y) sebagai variabel dependen yang diukur dengan skala Likert.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan instrumen layak

digunakan. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27 melalui tahapan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan pemenuhan asumsi dasar model regresi. Setelah itu, dilakukan uji regresi linear berganda untuk melihat arah hubungan variabel, uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk melihat pengaruh simultan sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan, serta koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk menilai besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada tahap prasyarat menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel uji normalitas sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		1.93747765
Most Extreme Differences	Absolute		0.065
	Positive		0.054
	Negative		-0.065
Test Statistic			0.065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.4
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.388
		Upper Bound	0.413
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Dengan terpenuhinya asumsi ini, model analisis dapat dilanjutkan tanpa perlu melakukan transformasi data atau penyesuaian metode uji. Kondisi ini juga memperkuat reliabilitas hasil pengujian statistik berikutnya, karena normalitas

data merupakan prasyarat penting dalam memastikan interpretasi koefisien regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) berada pada konteks yang sesuai secara metodologis. Secara praktis, hal ini menandakan bahwa data yang diperoleh dari responden telah konsisten secara pola distribusi dan layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengevaluasi kualitas sarana serta prasarana di destinasi Nabawadata.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki pola hubungan yang bersifat linier. Pengujian ini penting untuk menentukan apakah analisis regresi linear berganda dapat digunakan secara tepat dalam mengukur pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan. Apabila hubungan kedua variabel terbukti linier, maka model analisis yang digunakan dapat dipertahankan karena sesuai dengan asumsi dasar regresi.

Tabel Uji Linearitas Sarana terhadap Kepuasan Wisatawan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Wisatawan* Sarana Pariwisata	Between Groups	(Combined)	239.746	10	23.975	5.078	0
		Linearity	184.582	1	184.58	39.093	0
		Deviation from Linearity	55.163	9	6.129	1.298	0.25
	Within Groups		396.612	84	4.722		
	Total		636.358	94			

Berdasarkan data pada hasil uji linearitas sarana terhadap kepuasan wisatawan, pada hasil uji *Deviation From Linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,250, yang berada di atas nilai ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang berarti antara variabel sarana pariwisata (X_1) dan kepuasan wisatawan (Y).

Tabel Hasil Uji Linearitas Prasarana terhadap Kepuasan wisatawan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Wisatawan * Prasarana Pariwisata	Between Groups	(Combined)	272.143	12	22.679	5.106	0
		Linearity	212.48	1	212.48	47.838	0
		Deviation from Linearity	59.664	11	5.424	1.221	0.287
	Within Groups		364.215	82	4.442		
	Total		636.358	94			

Merujuk pada Hasil Uji Linearitas Prasarana terhadap Kepuasan wisatawan, nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,287 yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan adanya hubungan linier signifikan antara variabel prasarana pariwisata (X_2) sebagai variabel independen dan kepuasan wisatawan (Y) sebagai variabel dependen. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan kepuasan wisatawan bersifat linier, sehingga penggunaan regresi linear berganda dinilai tepat dan sesuai secara metodologis. Dengan demikian, interpretasi pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan dapat dilakukan tanpa perlu mempertimbangkan model hubungan non-linier atau transformasi data tambahan.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengujian ini penting karena korelasi yang tinggi antara sarana dan prasarana dapat mengganggu kestabilan koefisien regresi dan memengaruhi akurasi interpretasi pengaruh masing-masing variabel. Apabila model terbebas dari multikolinearitas, maka setiap variabel independen dapat dinilai kontribusinya secara lebih objektif dalam menjelaskan variasi kepuasan wisatawan.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sarana Pariwisata	0.838	1.194
	Prasarana Pariwisata	0.838	1.194
a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan			

Merujuk pada Tabel Hasil Uji Multikolinearitas, menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana memiliki nilai Tolerance sebesar 0,838 dan VIF sebesar 1,194, yang masih berada dalam batas rekomendasi (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga masing-masing variabel independen tidak saling mempengaruhi secara berlebihan dalam menjelaskan kepuasan wisatawan. Kondisi ini memperkuat keandalan analisis regresi, karena kontribusi sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan independen. Uji

4) Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel sarana pariwisata memiliki nilai signifikansi sebesar 0,541, sedangkan prasarana pariwisata memiliki nilai 0,054, yang keduanya berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual pada model penelitian dapat dinyatakan homoskedastis atau relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel bebas konsisten dalam memengaruhi

variabel terikat, dan tidak terjadi pola ketidakwajaran varian yang dapat mengganggu keakuratan hasil regresi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk interpretasi lebih lanjut karena memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.566	1.376		3.317	0.001
	Sarana Pariwisata	-0.031	0.051	-0.068	-0.614	0.541
	Prasarana Pariwisata	-0.087	0.044	-0.215	-1.951	0.054
a. Dependent Variable: ABS_RES						

B. Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Variabel sarana pariwisata memiliki koefisien regresi sebesar 0,359 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi kualitas sarana akan diikuti oleh peningkatan kepuasan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas seperti area rekreasi, fasilitas kebersihan, akomodasi, dan layanan penunjang memiliki peran penting dalam memberikan kenyamanan selama berkunjung. Sementara itu, prasarana pariwisata menunjukkan koefisien regresi yang sedikit lebih tinggi, yaitu 0,371 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan sarana dalam menjelaskan kepuasan wisatawan.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.511	2.265		3.316	0.001
	Sarana Pariwisata	0.359	0.083	0.365	4.303	0
	Prasarana Pariwisata	0.371	0.073	0.431	5.078	0
a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan						

Secara konseptual, hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa wisatawan menilai aspek dasar destinasi seperti kemudahan akses menuju lokasi, kondisi

jalan, utilitas publik, dan keamanan sebagai fondasi penting dalam membangun pengalaman berwisata yang positif. Perbedaan nilai koefisien tersebut memberi gambaran bahwa keberadaan sarana tanpa didukung prasarana yang memadai tidak cukup untuk menghasilkan pengalaman wisata yang memuaskan. Dengan demikian, prioritas pengembangan destinasi perlu diarahkan pada peningkatan kualitas prasarana sebagai pendukung utama mobilitas dan kenyamanan wisatawan, tanpa mengabaikan peningkatan kualitas sarana sebagai penguat nilai tambah dan daya tarik destinasi. Kombinasi keduanya menjadi dasar logis mengapa model regresi menunjukkan hasil yang signifikan dan relevan secara empiris.

Nilai konstanta 7,511 menunjukkan tingkat kepuasan wisatawan saat variabel independen bernilai nol. Koefisien positif mencerminkan hubungan searah, artinya peningkatan variabel independen diikuti peningkatan kepuasan wisatawan. Setelah regresi linier berganda, dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur kontribusi variabel sarana dan prasarana pariwisata dalam menjelaskan kepuasan wisatawan. Berikut adalah hasil analisisnya.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	0.763	0.758	0.979
a. Predictors: (Constant), Prasarana Pariwisata, Sarana Pariwisata				

Merujuk pada Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi, Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,763, yang berarti bahwa 76,3% variasi perubahan pada kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel sarana dan prasarana pariwisata yang digunakan dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi kuat dalam membentuk pengalaman wisatawan selama berkunjung ke destinasi Nabawadatala. Sementara itu, sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kualitas pelayanan, daya tarik wisata, harga, kebersihan lingkungan, interaksi sosial, atau promosi destinasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sarana dan prasarana merupakan aspek utama yang memengaruhi kepuasan wisatawan, namun optimalisasi pengelolaan destinasi secara menyeluruh tetap diperlukan untuk menciptakan pengalaman wisata yang komprehensif dan berkelanjutan.

C. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah sarana (X1) dan prasarana (X2) benar-benar memberikan kontribusi signifikan secara individual dalam meningkatkan kepuasan wisatawan pada Destinasi Nabawadatala. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepuasan wisatawan.

Tabel Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.511	2.265		3.316	0.001
	Sarana Pariwisata	0.359	0.083	0.365	4.303	0
	Prasarana Pariwisata	0.371	0.073	0.431	5.078	0

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan wisatawan. Variabel sarana pariwisata memperoleh nilai t hitung sebesar 4,303 dengan signifikansi 0,000, sedangkan prasarana pariwisata memperoleh nilai t hitung sebesar 5,078 dengan signifikansi 0,000, yang keseluruhannya lebih besar dari nilai t tabel 1,98 dan berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sarana maupun prasarana secara mandiri berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. Namun, nilai t hitung yang lebih tinggi pada prasarana mengisyaratkan bahwa kondisi infrastruktur dasar, aksesibilitas, dan utilitas publik memiliki peranan lebih dominan dibandingkan sarana yang bersifat pendukung aktivitas wisata. Dengan demikian, pengelolaan destinasi perlu mempertimbangkan prioritas peningkatan prasarana sebagai fondasi utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang memadai, diikuti dengan optimalisasi sarana untuk memperkuat nilai tambah destinasi.

2) Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah sarana (X1) dan prasarana (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada Destinasi Wisata Nabawadata. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan dan variabel independen yang terlibat memiliki kontribusi secara kumulatif terhadap variabel dependen. Model dapat dinyatakan signifikan apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi (Sig) berada di bawah batas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.499	2	141.749	36.958	.000 ^b
	Residual	352.859	92	3.835		
	Total	636.358	94			

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

b. Predictors: (Constant), Prasarana Pariwisata, Sarana Pariwisata

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 36,958 lebih besar dari F tabel sebesar 3,09, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menegaskan bahwa variabel sarana dan prasarana secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, sehingga model regresi yang digunakan layak dijadikan dasar untuk interpretasi lebih lanjut. Temuan ini menguatkan hasil uji parsial (uji t) yang sebelumnya menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi positif, dan pada uji simultan terbukti bahwa kontribusi tersebut bekerja secara bersamaan dalam membentuk pengalaman wisatawan. Dengan demikian, peningkatan kualitas destinasi secara optimal perlu diarahkan pada strategi pengembangan yang tidak hanya fokus pada satu aspek saja, melainkan mengintegrasikan perbaikan sarana dan prasarana secara seimbang agar mampu memberikan dampak yang konsisten terhadap peningkatan kepuasan wisatawan.

Kesimpulan

Hasil analisis statistik dan interpretasi empiris yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada Destinasi Wisata Nabawadata di Kabupaten Sumedang. Seluruh uji prasyarat model, yang meliputi uji normalitas (Sig 0,200 > 0,05), uji linearitas ($X_1 = 0,250$; $X_2 = 0,287 > 0,05$), uji multikolinearitas (VIF 1,194 < 10), dan uji heteroskedastisitas (Sig 0,541 dan 0,054 > 0,05) menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak untuk digunakan. Hal ini memastikan bahwa hubungan yang dianalisis telah memenuhi kaidah asumsi statistik dan seluruh hasil interpretasi dapat diterima secara metodologis.

Hasil regresi linear berganda membuktikan bahwa baik sarana maupun prasarana berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, dengan nilai koefisien regresi sarana sebesar 0,359 dan prasarana sebesar 0,371, keduanya dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Perbedaan nilai koefisien ini mengindikasikan bahwa prasarana memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menciptakan kepuasan wisatawan dibandingkan sarana. Kondisi ini menunjukkan bahwa wisatawan menilai aspek dasar seperti aksesibilitas, kondisi fasilitas publik, keamanan, dan utilitas dasar sebagai faktor penentu dalam menilai mutu destinasi sebelum menikmati sarana yang tersedia. Namun demikian, sarana tetap memiliki peran penting sebagai peningkatan kenyamanan, estetika, dan kualitas pengalaman wisata, sehingga keduanya diperlukan untuk membangun destinasi yang kompetitif.

Secara simultan, hasil uji F ($36,958 > 3,09$; Sig 0,000) menunjukkan bahwa model penelitian signifikan dan kedua variabel independen berkontribusi secara bersamaan dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,763$) menunjukkan bahwa 76,3% variasi kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh sarana dan prasarana, sementara 23,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti kenyamanan pelayanan, harga, interaksi dengan petugas, kebersihan lingkungan, serta daya tarik objek wisata. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan bersifat multidimensional dan tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik destinasi saja, namun juga oleh interaksi sosial dan layanan pendukung.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa prioritas pengembangan destinasi perlu diarahkan pada peningkatan kualitas prasarana sebagai fondasi utama, terutama pada aspek aksesibilitas dan utilitas publik. Setelah kebutuhan dasar wisatawan terpenuhi, penguatan sarana seperti fasilitas rekreasi, area kuliner, fasilitas ibadah, dan area interaksi dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengalaman

serta mendorong niat berkunjung kembali (*revisit intention*). Strategi pengembangan yang terpadu antara sarana dan prasarana dinilai lebih efektif dalam meningkatkan daya saing destinasi Nabawadatala dan dapat mendukung keberlanjutan pariwisata daerah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel yang bersifat fisik/tangible, sehingga belum mengukur aspek layanan (*service quality*) dan psikologis wisatawan yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kepuasan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengintegrasikan variabel pelayanan, kualitas atraksi wisata, harga, citra destinasi, dan perilaku wisatawan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kepuasan wisatawan di destinasi pariwisata.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Destinasi Wisata Nabawadatala atas izin dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anwari, M. (2023). PENGARUH SARANA, PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA RUMAH APUNG BANGSRING BANYUWANGI. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember.
- Agung, M., & Gani, A. (2020a). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bahari di Kota Makassar. *Journal of Management Science (JMS)*, 1(2), 310-324.
- Asy'ari, R., Larasati, A. R., Permadi, R., & Tamrin, I. (2025). *Pendampingan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Desa Wisata Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau*. 2(8), 3836–3843.
- Devi, P. A., & Siregar, A. Z. (2025). *Ketaatan Pelaku UMKM Dalam Menerapkan Prinsip-Prinsip Syariah Di Rumah Ide Coffee*. 3(1), 1–7.
- Eka, Putu, dkk. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Bali: Nilacakra
- Pratistawiningrat, P., Karmilah, M., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., Islam, U., Agung, S., & Pratistawiningrat, P. (2024). *Analisis sarana dan prasarana dalam menunjang pariwisata halal*. 4(1), 33–54.
- Siregar, A. Z., Manurung, S. S., & Wicaksono, D. (2023). *PENGARUH SARANA PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA WISATA KULINER SARAPAN KAMU (KAWULA MUDA), DI DESA DENAI LAMA , KEC . PANTAI LABU , KAB . DELI*. 1(1), 11–20.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Pariwisata*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 10. Jakarta.
- Widiantari, N. P. T., Masyhudi, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). *PENGARUH FASILITAS WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA ALAM AIK NYET DESA BUWUN SEJATI*. 2(2), 379–392.